

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran serta penjelasan mengenai masalah yang sedang dikaji. Dengan bersandar pada data, peneliti mendeskripsikan kemudian menganalisis bahasa tersebut. Tujuan penulis menggunakan metode ini yaitu untuk memberikan kajian tentang realitas pada suatu objek yang penulis teliti secara objektif. Oleh karena itu, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang aktual atau pada masa sekarang sehingga hasil penelitian dapat direlevansi secara nyata hal tersebut diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm 63).

Metode ini dipilih dengan alasan karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, holistik, dinamis, dan kompleks, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau secara kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi perhatian dan mendukung objek penelitian. Pada penelitian ini data yang terkumpul berupa kata-kata dan kalimat.

Kajian penelitian ini difokuskan pada tuturan para tokoh dalam acara *Indonesia Lawyer Club* di *TV One* yang dikaitkan dengan prinsip kesantunan Leech. Penelitian yang dilakukan yakni bersifat menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data, kemudian menafsirkan atau mempresentasikan makna tersembunyi yang mengandung kesantunan berbahasa. Data tersebut diperoleh dari objek penelitian sekaligus menguraikan aspek-aspek yang menjadi inti dalam penelitian. Penelitian ini digunakan untuk meneliti obyek secara alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

3.2 Sumber Data dan Data

Data kualitatif tidak berupa angka, tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sesuatu ini bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat (Sudaryanto, 1993).

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data dalam penelitian ini mencakup hampir semua data non-numerik, yakni berupa tuturan atau ujaran kata, frasa, kalimat dan paragraf. Data ini kemudian digunakan untuk menggambarkan, memaparkan, menjelaskan fakta dan fenomena yang diamati.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman tayangan *talk show Indonesia Lawyer Club* yang ditayangkan setiap hari Selasa malam pukul 19.30 – 23.30 WIB di *Tv One*. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa tayangan untuk dijadikan bahan analisis yakni pada edisi Oktober dan November tahun 2016 serta edisi Januari dan April edisi 2017. Edisi pertama membahas topik tentang “Setelah Ahok Minta Maaf” kemudian edisi selanjutnya ialah “Setelah Aksi Damai 411”, sedangkan pada tahun 2017 penulis mengambil edisi yang membahas tentang “Hoax Vs Kebebasan Berpendapat” dan terakhir edisi yang penulis ambil ialah tentang “Merajut Kembali Jakarta”. Pemilihan acara tersebut dikaji untuk mencerminkan kesantunan berbahasa para narasumber/tokoh-tokoh seperti tokoh pejabat, tokoh agama, para ahli, dan tokoh partai. Adapun alasan penulis mengambil sumber data tersebut sebagai bahan kajian karena, tema tersebut begitu viral di masyarakat dan sempat menimbulkan gejolak yang besar. Oleh karena itu, tema tersebut amat menarik untuk dikaji.

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, daya tarik dalam tema tersebut ialah terletak pada narasumber yang dihadirkan. Pada edisi tersebut semua tokoh dari berbagai kalangan ikut serta dalam edisi itu sehingga, kita dapat melihat keragaman gaya bahasa yang dituturkan oleh para tokoh-tokoh itu.

3.2.2 Data

Dengan mengadakan penelitian ilmiah, maka seseorang akan mendapatkan sejumlah data yang dapat menunjang pengambilan keputusan. Data yang akan diambil dalam acara *Indonesia Lawyers Club* untuk penelitian ini adalah tuturan para tokoh yang hadir pada edisi “Setelah Ahok Minta Maaf”, “Setelah Aksi Damai 411”, “Hoax Vs Kebebasan Berpendapat” dan edisi “Merajut Kembali Jakarta”. Data tersebut ditranskripkan menjadi kata, frasa, dan kalimat.

Adapun narasumber-narasumber yang tuturannya dijadikan data dalam acara *Indonesia Lawyers Club* pada edisi-edisi tersebut yaitu:

- 1) Karni Ilyas (Pembawa Acara)
- 2) Kapolri Jenderal Tito Karnavian
- 3) Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo
- 4) Pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, K.H. Abdullah Gymnastiar.
- 5) Direktur The Wahid Institute Yenny Wahid,
- 6) Zainut Tauhid Sa'adi Perwakilan dari MUI
- 7) Ahli Hukum Pidana Prof. Dr. Mudzakir
- 8) Buya Ahmad Syafei Maarif
- 9) K.H Habib Ahmad Al-Kaf
- 10) Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun
- 11) Irjen Boy Rafli Amar
- 12) Sulistyono
- 13) Anis Baswedan
- 14) Mahfud Md.
- 15) Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara

3.3 Instrumen penelitian

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait (Ridwan, 2013 hlm. 25). Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti studi dokumentasi, wawancara, angket dan observasi memakai alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu rekaman video, pensil, ballpoint, dan buku. Rekaman video, pensil dan buku tersebut digunakan untuk mentranslitkan, mengamati dan menganalisis tuturan politisi dalam acara Indonesia Lawyers Club yang berguna sebagai sumber data.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis kesantunan berbahasa, wujud tuturan, dan fungsi tuturan maka dibuatlah sebuah instrumen untuk menganalisis tuturan politisi pada tayangan *Indonesia Lawyers Club*. Dalam instrumen tersebut terdapat data tuturan, penutur, tema diskusi, hari dan tanggal diskusi serta hasil analisisnya. Adapun format instrumen tersebut penulis buat secara terlampir. Di bawah ini akan dipaparkan parameter dan format instrumen penelitian tersebut.

Tabel 3.1
Parameter Prinsip Kesantunan Berbahasa

No	Maksim	Deskripsi
1	Kebijaksanaan	Setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.
2	Kedermawanan	Mengharuskan penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kerugian diri sendiri.
3	Penghargaan	Mengharuskan penutur untuk meminimalkan kecaman terhadap orang lain, tetapi harus memaksimalkan pujian kepada orang lain.
4	Kerendahan Hati	Mengharuskan penutur untuk meminimalkan pujian kepada dirinya, tetapi harus mengecam diri sendiri sebanyak mungkin
5	Pemufakatan	Mengharuskan seseorang untuk memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain dan meminimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain.
6	Kesimpatian	Mengharuskan penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati di antara mereka.

Tabel 3.2
Parameter Fungsi Tuturan

No	Fungsi	Deskripsi
1	Menyatakan	Menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekitar penutur.
2	Menanyakan	Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif
3	Memerintah	Disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan itu.
4	Meminta Maaf	Dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur karena penutur atau lawan tutur merasa punya kesalahan atau telah dan akan melakukan “ketidaknyamanan” terhadap mitra tuturnya.
5	Mengkritik	Menyebutkan kekurangan, keburukan, kekeliruan atau kesalahan seseorang.

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu sebagai berikut.

1) Teknik dokumentasi.

Arikunto (2006, hlm. 231) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono juga menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif. Dokumen yang diambil berupa video. Isi dari video tersebut adalah tayangan *Indonesia Lawyers Club* pada bulan Oktober yang diunggah dari situs www.tvonenews.net maupun www.youtube.com. Data dalam penelitian ini berupa tuturan narasumber yang mempresentasikan kesantunan berbahasa.

2) Angket.

Pengertian angket menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai bahan ajar yang dihasilkan dari analisis kesantunan berbahasa politikus dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengadakan hubungan langsung dengan

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden (guru) yang dianggap dapat memberikan tanggapan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara dimaksudkan untuk menggali keterangan dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, gambaran dan sebagainya. Wawancara ini tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Penulis hanya bertukar pendapat atau sekedar sharing dengan guru mengenai kekurangan dan kelebihan modul.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkap proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang kesantunan berbahasa politisi dalam acara Indonesia Lawyers Club. Selanjutnya hasilnya dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang kesantunan berbahasa dalam tuturan politisi.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dialog yang memperlihatkan kesantunan berbahasa narasumber dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
- 2) Mengklasifikasi dialog kesantunan berbahasa narasumber dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
- 3) Menganalisis dialog kesantunan berbahasa tokoh dalam acara *Indonesia Lawyers Club* dan ditentukan tuturan yang memenuhi dan melanggar prinsip kesantunan dan fungsi pertuturannya.
- 4) Mendeskripsikan dialog kesantunan berbahasa narasumber dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
- 5) Mempersentasikan tingkat kesantunan para tokoh

Untuk menentukan tingkat kesantunan, penghitungan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Perhitungan dilakukan per unit ujaran politisi dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah maksim yang dilanggar}}{\text{Jumlah maksim}} \times 100\%$$

2. Hitungan dilakukan per politisi dengan rumus:

RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{Jumlah persentase semua unit}}{\text{Jumlah Unit}}$$

3. Hitungan dilakukan untuk semua politisi dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase semua politisi}}{\text{Jumlah politisi}}$$

Nilai Kesantunan dihitung berdasarkan persentase sebagai berikut.

Pelanggaran 0 - 20% = sangat santun.

Pelanggaran 21% - 40% = santun.

Pelanggaran 41% - 60 % = cukup santun.

Pelanggaran 61% - 80% = kurang santun

Pelanggaran 81% -100% = tidak santun

3.6 Alur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini terarah, terkonsep dan sistematis maka, dibuatlah sebuah alur penelitian tentang analisis kesantunan berbahasa dalam *Indonesia Lawyers Club* di TV One dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar diskusi di SMP. Alur penelitian ini dijadikan pedoman untuk penulis dalam menentukan tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilakukan pada saat meneliti. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya sebuah *problem* di lapangan tentang melunturnya nilai kesantunan. Dari problem itulah muncul berbagai pertanyaan yang ingin dijawab. Pertanyaan tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai. Agar penelitian ini sistematis dan terarah penulis menentukan metodologi penelitian. Setelah itu melakukan studi pustaka agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori kepustakaan. Selanjutnya diambil data untuk diolah, diklasifikasi, kemudian dianalisis sehingga diperoleh sebuah hasil dalam penelitian. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dikembangkan untuk membuat produk bahan ajar. Setelah desain bahan ajar jadi, dilakukan *judgement* kepada pakar ahli untuk mengetahui kelayakan produk tersebut. Perbaikan dan saran dilakukan oleh penulis sesuai dengan rekomendasi dan saran dari pakar ahli. Kemudian setelah perbaikan dilakukan, produk tersebut diujicobakan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut. Hal ini salah satu langkah paling penting. Uji coba tersebut memberikan kesimpulan

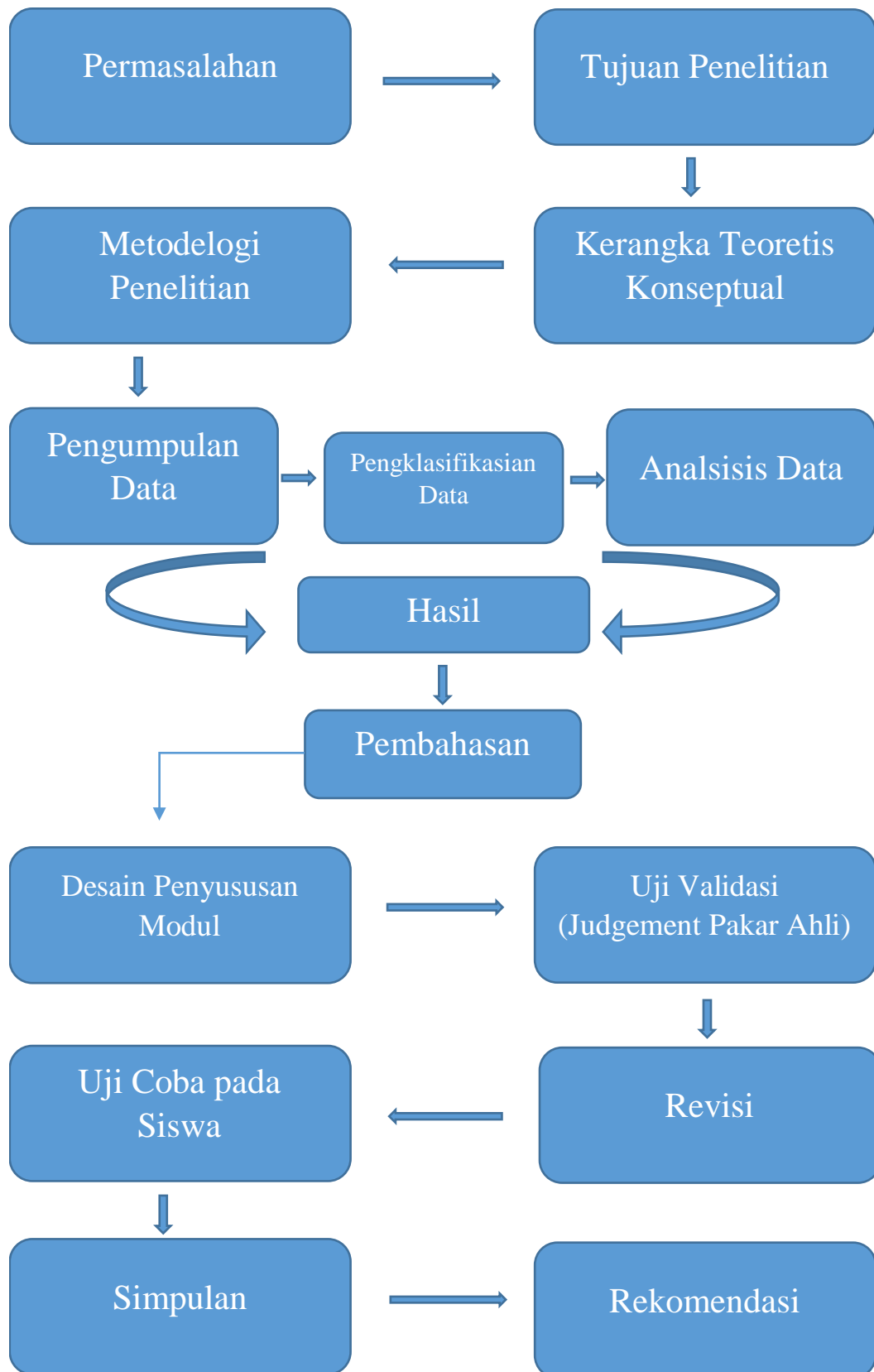
RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada peneliti terutama tentang kelebihan dan kekurangan bahan ajar sehingga penulis dapat memberikan rekomendasi pada peneliti selanjutnya. Lebih jelaskan akan penulis gambarkan seperti pada bagan berikut ini.

Diagram 3.1 Alur Penelitian



RANI NOERAENI, 2017

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA TUTURAN TOKOH DALAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS DISKUSI DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu